

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan di Jorong Tompek, Nagari salareh Aia, kecamatan Palembayan, kabupaten Agam, dalam penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

Memiliki sistem mata pencaharian sebagai petani yang bekerja di sawah dan ladang sudah menjadi identitas bagi masyarakat Nagari Salareh Aia, khususnya Jorong Tompek. Tata cara dalam pengerjaan dan pengelolaan lahan sudah diatur secara intensif oleh para petani, hubungan kekeluargaan dan kekerabatan terjalin sangat baik yang tercermin dari undang adat yang ada.

Perubahan pada sistem mata pencaharian masyarakat Jorong Tompek, Nagari salareh terjadi setelah perusahaan industri perkebunan kelapa sawit PT. AMP plantation melakukan pembangunan, kemudian disusul oleh PT. PPR. Melihat dari sisi nilai ekonomis yang lebih menguntungkan, tata cara pengerjaan dan pengelolaan yang lebih mudah serta tersedianya lahan menjadi tolak ukur bagi masyarakat untuk merubah sistem mata pencahariannya dari petani sawah dan ladang menjadi petani perkebunan kelapa sawit.

Masyarakat yang melihat dari sisi keuntungan saja justru malah menimbulkan permasalahan yang kompleks terhadap kebudayaan lokal. Tanah ulayat yang awalnya sebagai harta milik bersama untuk penghidupan kaum atau kerabat telah berubah menjadi tanah pribadi bahkan bisa dijual dan disertifikatkan oleh orang dari luar kaum tersebut. Selanjutnya Pengerjaan lahan yang sebelumnya dilakukan

atas rasa solidaritas dan kekeluargaan tidak lagi terjalin, disetiap proses produksi lahan perkebunan kelapa sawit petani lebih mengutamakan sistem upah yang dibayarkan dalam bentuk uang, dalam hal ini hanya buruh tani laki-laki saja yang bisa memperoleh pekerjaan sedangkan buruh tani wanita kehilangan sumber mata pencahariannya.

Peningkatan dalam perekonomian rumah tangga petani terkadang tidak berjalan sesuai pengharapan petani, karena tidak ada ketetapan harga terhadap sawit oleh pemerintah maupun pihak industri. Di Jorong Tompek terkadang para petani pemilik harus mengeluarkan biaya lebih dalam pemasaran hasil produksinya karena terkendala oleh prasana jembatan yang sering putus.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti mencoba merekomendasikan yang mungkin dapat menjadi pertimbangan bagi para aparatur pemerintahan, perusahaan industri perkebunan serta masyarakat. Saran-saran tersebut adalah:

1. Sebaiknya masyarakat lebih menyesuaikan diri terhadap kebudayaan lokal yang ada sebelum melakukan suatu perubahan, hal ini dirasa perlu agar kebudayaan yang merupakan identitas masyarakat yang bersangkutan tetap terjaga.
2. Pihak pemerintah dan perusahaan industri perlu memperhatikan tingkat kesejahteraan keluarga petani perkebunan kelapa sawit, dengan cara mengadakan ketetapan harga kelapa sawit dari perkebunan masyarakat. Hal ini dirasa penting untuk menjaga kestabilan perekonomian keluarga petani.

3. Perlunya perhatian pemerintah terdapat prasarana jalan yang ada, sehingga dalam proses pemasaran hasil perkebunan masyarakat dapat berjalan dengan lancar, sehingga para petani tidak perlu lagi mengeluarkan biaya lebih.

